



MENUMBUHKEMBANGKAN NASIONALISME PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTS. NU BANAT KUDUS

Subaidi¹, Barowi², Sutain³

^{1,2,3}, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara
email: subaidi@unisnu.ac.id

Naskah diterima; 6 Juni 2021; revisi Juni 2021;
Disetujui; Juli 2021; publikasi online Juli 2021.

Abstrak

Program ini dirancang untuk menumbuhkembangkan nasionalisme peserta didik melalui kegiatan pramuka dilingkungan MTs. NU Banat Kudus. Hasilnya adalah 1) sosialisasi dilakukan secara tepat dengan menyebar angke keseluruhan rombongan belajar mulai dari kelas VII, VIII, dan sampai kelas IX, agar mereka mengikuti kegiatan pramuka yang diselenggarakan madrasah meliputi beberapa aspek kegiatannya, termasuk pengenalan nasionalisme terkait dengan penjabaran kegiatan kepramukaan khususnya dasar Negara yaitu Pancasila, UUD 1945, dan pengenalan budaya bangsa Indonesia; 2) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik dilingkungan MTs. NU Banat Kudus rata-rata aktif mengikuti kegiatan kepramukaan yang telah dijadwalkan madrasah, sehingga bisa diketahui hasil dari rata-rata peserta didik sebelum mengikuti pramuka dan sesudah mengikuti pramukasecara aktif. Dalam hal ini, data diperoleh dari dokumen madrasah tsanawiyah NU Banat Kudus, sebagaimana hasil observasi.

Abstract

This program is created to develop students' nationalism through scouts activity in Mts. NU Banat Kudus. The results are 1) socialization is done accurately by spreading questionnaire to all study group start from class 7th, 8th, as well as 9th grade, so that they can attend the scout activities, which is hold by madrasah including some aspects such as introduction nationalism relate to explanation of scouting especially about national principle Pancasila, UUD 1945, and introduction to Indonesian culture; 2) The result of evaluation shows that students at MTs. NU Banat Kudus are actively attend the scouting activities that has scheduled, so that, it can be known the result from average of students before and after joining the scout activities actively. In this case, data is obtained from MTs NU Banat Kudus, as like the result of observation.

Keywords: nationalism development, students', scouts activity

A. PENDAHULUAN

Rasa nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara perlu diperkuat sebagai upaya memberikan kesadaran kepada peserta didik dan warga madrasah secara keseluruhan. Menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik terkait dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa adalah merupakan sarana untuk membangkitkan semangat nasionalisme, dengan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa nasionalisme dalam pendidikan dipertegas pada UU Nomor 20 Tahun 2003 yang

menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Noer, 2017). Oleh karena itu peserta didik perlu diberikan pemahaman pentingnya intenalisasi 18 nilai karakter bangsa antara lain: Religius, Jujur,

Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau Nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab, dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik, khususnya memperkuat rasa nasionalisme.

Pembentukan kepribadian adalah sama halnya dengan pembentukan dan pembangunan karakter, dalam hal ini, sebagaimana Nury (2012: 93) bahwa pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti bergesernya nilai etika dalam kehidupan bangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa dan lemahnya kemandirian bangsa sangat dibutuhkan. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin mendapatkan pengakuan dari orang Indonesia saat ini, setelah dirasakannya berbagai ketimpangan dan berperilaku yang tidak berkarakter, antara lain misalnya terjadi konflik dalam masyarakat, tawuran antar pelajar, antar etnik dan masalah sara (Sahlan, 2012:92).

Sebagaimana dinyatakan Putra (2020) bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah proses pendidikan yang praktis di luar madrasah dan di luar lingkungan keluarga dilakukan secara terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, terorganisir dan terarah dengan menerapkan Prinsip Kepanduan dan Metode Kepramukaan yang akhir tujuannya adalah pembentukan karakter, kepribadian dan karakter yang mulia (Chania, Witri, & Putra, 2020).

Pengenalan pendidikan kepramukaan kepada peserta didik perlu dilakukan sejak dini, mereka tidak hanya dibentuk karakternya sebagai sosok yang mandiri melainkan juga di didik memahami dan mengimplementasikan baik sikap ber-taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berani, kerja keras, dan sisi-sisi positif lain seperti yang terkandung dalam Dasa Dharma pramuka (Muhaemin, 2019: 112).

Dalam undang-undang Republik Indonesia No.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yaitu Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya pramuka dan Darma pramuka (Muhaemin, 2019: 112).

Jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Asep Herry Hernawan, dkk (2011:12.18), yang memiliki pola hubungan dengan kegiatan kurikuler sekolah yang meliputi; (a) Kegiatan yang berhubungan dengan Pembinaan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti: memperingati hari besar keagamaan bersama, Shalat jumat/kebakhtian, karawitan;(b) Pembinaan Kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti: melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan bakti sosial, mengikuti kegiatan pramuka; (c) Pembinaan kedisiplinan dan hidup teratur, seperti: kegiatan baris berbaris melalui paskib, melaksanakan tata tertib sekolah; (d) Pembinaan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan, seperti: mengikuti OSIS dan kegiatan majalah dinding; (e) Pembinaan keterampilan dan kewirasastasaan seperti: menyulam, membuat, menganyam, dan melukis; (f) Pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani, seperti: UKS, senam pagi setiap jumat, futsal, sepak bola, karate, pencak silat, voley, dan basket; g) Pembinaan apresiasi dan kreasi seni, seperti: mengikuti seni tari, orkestra, teater, dan bina vokalia (Nafi'ah, 2014: 803).

Generasi muda sangat membutuhkan pengetahuan sekaligus praktik tentang pramuka guna membentuk karakter cinta tanah air atau nasionalisme. Oleh karena itu peserta didik di MTs NU Banat Kudus harus mampu menerapkan nilai-nilai nasionalisme yang tertanam di dalam kegiatan pramuka tersebut (Fedyanto, 2018).

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang bersifat mendidik terhadap generasi muda tentang arti penting sikap nasionalisme, sehingga melalui kegiatan pramuka terdapat suatu harapan agar peserta didik memiliki jiwa nasionalisme dan mempunyai rasa cinta terhadap tanah airnya kemudian memiliki rasa rela berkorban

demokrasi Bangsa dan Negara Oleh karena itu, sikap nasionalisme harus dibudayakan kepada generasi muda khususnya di lingkungan MTs. NU Banat Kudus agar mereka lebih tahu pentingnya sikap nasionalisme sehingga mereka memiliki jiwa nasionalisme agar bangsa Indonesia tetap aman, nyaman dan damai dari gangguan luar (Samudra, Ibrahim, & Syahri, 2018).

Dalam artikel ini, penulis fokus pada poin (b) yaitu Pembinaan Kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti: melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan bakti sosial, mengikuti kegiatan pramuka. MTs. NU Banat Kudus bagian dari salah satu madrasah tingkat tsanawiyah di wilayah Kudus, yang memiliki keunikan luar biasa dan beda dengan madrasah lain, salah satunya adalah mengelola peserta didik putri. Selain itu, dalam proses pembelajaran madrasah mengimplementasikan penguatan rasa nasionalisme melalui kegiatan pramuka kepada seluruh peserta didik.

B. METODE

Metode pelaksanaan dilakukan melalui strategi antara lain: sosialisasi, latihan pramuka guna menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air atau nasionalisme. Rencana kegiatan dimulai dari tahap pengumpulan data skunder, sosialisasi dan melaksanakan kegiatan pramuka secara mingguan. Adapun kegiatan yang diprogramkan antara lain: setiap hari jum'at, pukul 14. – 16.00. Melalui kegiatan pramuka tersebut, peserta didik diharapkan tumbuh dan berkembang rasa nasionalisme, sehingga tertanam semangat kebangsaan dan cinta tanah air sejak mereka ada bangko sekolah hingga terjun ditengah-tengah masyarakat. Strategi pelaksanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Melaksanakan metode sosialisasi secara tepat dan menarik sehingga peserta didik di MTs. NU Banat Kudus termotivasi aktif mengikuti kegiatan pramuka sehingga akan tumbuh dan berkembang rasa nasionalisme.
2. Hadir secara aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan yang telah dijadwalkan oleh MTs. NU Banat Kudus.

3. Selalu melakukan evaluasi dari program kepramukaan yang telah dilaksanakan

Implementasi perencanaan dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah dijadwalkan oleh madrasah sebelumnya, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi secara tepat dan menarik sehingga peserta didik termotivasi aktif mengikuti kegiatan pramuka dengan tujuan tumbuh dan berkembang rasa nasionalisme mereka.
2. Kehadiran peserta didik tergolong aktif sesuai dengan jadwal kegiatan pramuka yang berjalan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran tinggi akan rasa nasionalisme mereka.
3. Evaluasi secara umum, guna mengetahui proses perubahan peserta didik di lingkungan MTs. NU Banat Kudus, apakah ada peningkatan rasa nasionalisme mereka setelah rajin dalam mengikuti kegiatan pramuka di madrasah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pramuka yang mengarah pada menumbuhkembangkan nasionalisme peserta didik di MTs. NU Banat Kudus antara lain:

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib diikuti seluruh peserta didik dari kelas VII dan kelas VIII. Pramuka merupakan proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat, bangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan gerakan pramuka adalah untuk mengembangkan dan membangun watak, mental, jasmani dan rohani, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan serta menyiapkan manusia pembangun, yaitu mampu melakukan perbuatan yang baik di lingkungannya (Kwartir nasional Gerakan Pramuka, 1983: 73). Untuk mewujudkan nilai-nilai luhur tersebut sebagaimana ungkapan Fauziah Agustiani (Waka-

Kesiswaan 44 th) menyatakan: “di madrasah kami, pramuka merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik, dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu, mulai jam 14.00 - 15.30., masing-masing dibimbing beberapa Pembina, yaitu: Bu Noor Laila AS, Bu Nur asma, Bu Reni Virnatu, Bu Mega Kartika J, Pak Ulil. Kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka ini diperuntkan bagi kelas VII dan kelas VIII, mengingat untuk kelas IX sudah focus menghadapi ujian nasional. Beberapa penugasan dari Pembina antara lain latihan memimpin barisan upacara, petugas pengibar bendera saat upacara, dan hafalan teks Dasa Dharma pramuka. Melalui pembinaan dan latihan ini, peserta didik diharapkan tertanam rasa nasionalisme mereka (observasi, tanggal 7 April 2019, pukul 11.37 WIB).

Hal tersebut merupakan upaya penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan pramuka, seperti: pemberian materi dan praktik kegiatan kepramukaan seperti tali-temali, sandi, memasang tenda, smapur dan lain sebagainya. Disamping itu, dalam kegiatan rutin diberikan pelatihan upacara, dalam kegiatan upacara tersebut peserta didik dilatih melakukan baris berbaris secara baik dan benar, dilatih untuk menjadi komandan upacara, dan pengibar bendera. Kegiatan latihan tersebut dapat menciptakan keberanian dan kepercayaan diri didalam diri peserta didik sebagai anggota pramuka, sehingga tumbuh dan berkembang sikap dan rasa nasionalisme mereka (Ajirna, Nasir Yusuf, 2018: 50).

Telah terkonsep bahwa dalam kegiatan pramuka terdapat nilai-nilai dalam Dasa Dharma yaitu: taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; patriot yang sopan dan kesatria; patuh dan suka bermusyawarah; suka menolong dan tabah; rajin, terampil dan gembira; hemat, cermat dan bersahaja; disiplin, berani dan setia; bertanggung jawab dan dapat dipercaya; suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Apabila dipahami secara mendalam nilai pendidikan karakter dan Dasa Dharma Pramuka memiliki relevansi. Oleh karena itu kegiatan pramuka dapat menstimulus dan menjaga agar rasa nasionalisme peserta didik tetap tegak.

Hal tersebut juga sejalan dengan pemikiran Ahmad Choliq (2013) bahwa tujuan gerakan pramuka adalah membentuk anggota supaya memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Utami & Indrawadi, 2020).

Apabila peserta didik menjadi anggota gerakan pramuka kemudian memahami dan mengamalkan isi dari Dasa Dharma pramuka sehari-hari, maka mereka dikemudian hari akan menjadi pribadi yang berkarakter tangguh, disiplin, jujur, menghargai, cinta tanah air atau nasionalisme, bermanfaat bagi sendiri, bangsa dan Negara. Karena pramuka merupakan wahana pembentukan karakter peserta didik, ia dilaksanakan di alam terbuka, seperti adanya perkemahan, api unggun, wide game dan lainnya, sehingga mereka merasa senang dan tertarik untuk mengikutinya. Kegiatan pramuka sangat bermanfaat bagi mereka, salah satunya adalah dapat bekerja sama satu sama lain, terjalin jiwa gotong royong, tolong menolong, menambah jiwa keberanian dan percaya diri, berlatih sebagai pemimpin, solidaritas, dan mandiri.

Beberapa kegiatan pramuka yang dikembangkan di madrasah antara lain: penjelajahan, pembelajaran, dan permainan.

1. Dalam kegiatan penjelajahan, karakter yang ditanamkan pada peserta didik adalah: (a) disiplin, (b) peduli lingkungan, (c) toleransi dan (d) komunikatif.
2. Dalam kegiatan tersebut juga selalu melaksanakan pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu berdo'a, karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah religius.
3. Kegiatan mencatat, bertanya, berdiskusi. Dalam hal ini karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah agar mereka selalu: (a) komunikasi, (b) toleransi, (c) demokratis, (d) rasa ingin tahu, (e) percaya diri, dan (f)

kreatif.

4. Kegiatan mengecat bambu, karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah: (a) mandiri, (b) kerja keras, (c) kreatif, (d) disiplin, dan (e) memiliki tanggung jawab.
5. Aktivitas membawa bambu dari rumah, karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah: (a) disiplin dan (b) tanggung jawab.
6. Kegiatan berbaris, karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah disiplin.
7. Kegiatan penunjukan sebagai pemimpin pasukan, karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah: (a) demokratis, (b) disiplin, (c) tanggung jawab, dan (d) kreatif.
8. Kecepatan tunjuk jari, karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah: (a) disiplin, (b) komunikatif, (c) percaya diri, dan (d) kreatif.
9. Tepuk tangan pembina, karakter yang dikembangkan adalah menghargai prestasi.
10. Kegiatan peragaan gerakan, karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah: (a) percaya diri dan (b) komunikatif.
11. Tawaran dan pemberian permainan secara tiba-tiba, karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah rasa ingin tahu.

Kegiatan pramuka ini dilaksanakan secara rutin oleh peserta didik. Hal ini diajarkan untuk bisa melaksanakan kegiatan upacara, dalam upacara peserta didik dilatih melakukan baris berbaris dengan tertib dan benar, dilatih pemeran sebagai komandan upacara, pengibar bendera, petugas membaca teks Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945, serta Dasa dharma. Kegiatan tersebut dapat menciptakan jiwa keberanian dan percaya diri bagi peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka. Pembina pramuka memberikan permainan yang menarik dan menyenangkan. Oleh karenanya lanjut Fauziah Agustiani (Waka Kesiswaan 44 th) bahwa di madrasah ini setiap

tanggal 14 Agustus diperingati hari ulang tahun gerakan pramuka selalu diselenggarakan upacara hari pramuka yang dilaksanakan di halaman madrasah dengan diikuti seluruh peserta didik berbasis gender dan para ustadz/ustadzah.

Nilai-nilai yang ditanamkan seperti sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air atau nasionalisme, dan menghargai keberagaman. Hal itu telah terbangun secara sistematis di lingkungan MTs NU Banat Kudus, oleh karenanya setiap hari sabtu dan hari besar Nasional madrasah melaksanakan upacara bendera dan upacara peringatan hari-hari besar Nasional.

Diantara kegiatan pembiasaan tersebut menurut Fauziah Agustiani (waka kesiswaan 44 th): 1) madrasah melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari sabtu, pukul 06.45, sebagai petugas upacara bergantian antar kelas. Rata-rata petugas upacara seperti komandan upacara, pengebar bendera, komandan regu masing-masing barisan, pembaca teks Pancasila dan UUD 1945, serta petugas baca do'a dipercayakan kepada peserta didik yang telah terbimbing dalam kegiatan pramuka. 2) Kegiatan upacara setiap sabtu ini biasanya dilakukan pelatihan lebih dulu oleh pembina kegiatan upacara yaitu bu Hamidah, dan bu Nur Asmah. 3) Latihan dilaksanakan setiap hari kamis, agar mereka yang bertugas tidak mengecewakan saat upacara berlangsung.

Upacara berikutnya adalah peringatan hari-hari besar nasional seperti: setiap tanggal 14 Agustus dilaksanakan upacara hari pramuka, tanggal 17 Agustus upacara peringatan hari ulang tahun kemerdekaan RI, tanggal 1 Oktober peserta didik diajak untuk memperingati hari kesaktian Pancasila, tanggal 22 Oktober juga dilaksanakan upacara peringatan hari santri nasional, tanggal 28 Oktober dilaksanakan upacara peringatan hari sumpah pemuda, tanggal 10 November dilakukan upacara memperingati hari pahlawan, tanggal 21 april dilaksanakan upacara peringatan hari Kartini, dan tanggal 2 Mei dilakukan upacara peringatan HARDIKNAS (observasi, tanggal 7 April 2019, pukul 11.45 WIB).

Ikhtiyar dan upaya menumbuhkembangkan nasionalisme peserta didik melalui kegiatan tersebut berupa pembiasaan-pembiasaan anatara lain: disiplin, cinta tanah air atau nasionalisme, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, toleransi, dan komunikatif, contoh teladan, pemberian tugas, memberikan ceramah atau nasehat-nasehat, dan pemberian sanksi jika peserta didik (anggota pramuka) melakukan kesalahan. Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan mengadakan latihan secara rutin terjadwal. Dalam kegiatan latihan rutin peserta didik (anggota pramuka) dilatih untuk dapat melaksanakan upacara, didalam kegiatan upacara tersebut peserta didik dilatih melakukan baris berbaris dengan benar, dilatih untuk menjadi komandan upacara, dan pengibar bendera. Kegiatan latihan tersebut dapat menciptakan keberanian dan kepercayaan diri didalam diri peserta didik (anggota pramuka). Dalam kegiatan latihan rutin, pembina pramuka mengupayakan pembentukan karakter cinta tanah air atau nasionalisme melalui berbagai permainan-permainan yang menarik dan menyenangkan, memberikan contoh rasa kebersamaan, menjunjung tinggi semangat persatuan dan kesatuan, semua itu merupakan teladan bagi peserta didik, dengan mencontohkan teladan yang baik tersebut peserta didik diharapkan dapat mencontoh dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Ajirna, Nasir Yusuf, 2018: 50).

Kegiatan diatas menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air atau nasionalisme dan rasa patriotisme. Sebagaimana Rosada (2009: 108) bahwa karakter bisa dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), bertindak (acting), dan menuju kebiasaan (habit). Karakter bukan hanya sebatas pada unsur pengetahuan saja, namun perlu adanya perlakuan dan kebiasaan untuk berbua. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki bila ia tidak berlatih untuk melakukan hal-hal baik tersebut (Lickona, 1992: 53).

Penugasan yang diberikan Pembina pramuka kepada semua peserta didik terkait dengan menumbuhkembangkan nasionalisme: peserta

didik memimpin barisan upacara, pengibar bendera saat upacara dan menghafalkan dasa dharma pramuka.

Setiap kegiatan pramuka yang berlangsung tidak lepas dengan adanya pemberian sanksi atau konsekuensi yang diberikan oleh pembina pramuka. Pemberian sanksi dikarenakan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, semisal kehadiran terlambat, atribut seragam pramuka tidak lengkap, pakaian tidak rapi, berbicara ketika diberi nasehat. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik yaitu mendapat teguran langsung dari pembina dan apabila mereka mengulangi kealpaan tersebut maka mereka disuruh membersihkan lingkungan madrasah.

Pemberian sanksi yang tegas membuat peserta didik sadar akan kesalahan masing-masing, sehingga dapat memperbaiki sikap dan perilakunya dan mau mengamalkan Dasa Dharma pramuka dalam lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Ajirna, Nasir Yusuf, 2018: 51). Artinya, anggota pramuka mengikuti upacara bendera pembukaan serta penutupan latihan rutin sebagai wujud penghormatan tanah air dan bangsa. Mengikuti upacara pada even-even peringatan hari besar dan upacara bendera hari senin, sebagai wujud penghormatan kepada para pahlawan yang telah berjuang dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dari tangan penjajah. Hal tersebut sesuai dengan dasa dharma ke-3 yaitu patriot yang sopan dan kesatri (Sunardi: 2013).

Selain melalui kegiatan pramuka, menurut Erna (2014) menyatakan bahwa, penanaman nilai-nilai nasionalisme dilakukan melalui kegiatan Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan PMR ini dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti: pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan. Melalui kegiatan ini hemat pengabdian dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme seperti nilai kemanusiaan, kepekaan, cepat tanggap, religius, keadilan dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan suatu wadah yang digunakan oleh madrasah dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam kepramukaan, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik (Utami & Indrawadi, 2020).

D. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini adalah:

1. Sosialisasi dilakukan secara tepat dengan menyebar angke keseluruhan rombongan belajar mulai dari kelas VII, VIII, dan sampai kelas IX, agar mereka mengikuti kegiatan pramuka yang diselenggarakan madrasah meliputi beberapa aspek kegiatannya, termasuk pengenalan nasionalisme terkait dengan penjabaran kegiaran kepramukaan khususnya dasar Negara yaitu Pancasila, UUD 1945, dan pengenalan budaya bangsa Indonesia.
2. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik dilingkungan MTs. NU Banat Kudus rata-rata aktif mengikuti kegiatan kepramukaan yang telah dijadwalkan madrasah, sehingga bisa diketahui hasil dari rata-rata peserta didik sebelum mengikuti pramuka dan sesudah mengikuti pramukasecara aktif. Dalam hal ini, data diperoleh dari dokumen madrasah tsanawiyah NU Banat Kudus, sebagaimana hasil observasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada MTs. NU Banat Kudus yang telah memberikan kesempatan atas terselenggaranya kegiatan ini, sehingga pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ajirna, Nasir Yusuf, H. H. (2018) 'Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), pp. 46–52. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

Buchory MS dan Tulus Budi Swadayani (2014) 'Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp', (3), pp. 235–244. doi: 10.21831/jpk.v0i3.5627.

Chania, I., Witri, G., & Putra. (2020). IMPLEMENTATION NATIONALISM VALUE THROUGH SCOUT ACTIVITY. *JOM FKIP-UR*, 7(1), 1–11.

Citra Dewi, D. E. (2014) 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Budaya Lokal', *At-Ta'lim*, 13(2), pp. 375–388.

Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16-2116.

Fedyanto, J. S. dan N. (2018). Pembangunan karakter kearifan legenda sarip tambak oso bagi generasi. *ABADIMAS ADI BUANA*, 02(1).

Furqon Hidayatullah. (2010). Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa. Sura-karta: YumaPressindo.

Noer, R. Z. (2017). Urgensi penumbuhkembangan nasionalisme di tapal batas desa aji kuning sebatik kalimantan utara. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BORNEO*, 1(1), 44–48. Retrieved from <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpm>

Samudra, N. B., Ibrahim, M. M., & Syahri, M. (2018). PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM PENGEMBANGAN SIKAP NASIONALISME SISWA MAN 1 BANYUWANGI. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 216–226. <https://doi.org/http://ejournal.umm.ac.id/>

Sumarlika, Alfiandra dan Kurnisar, Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Banyuasin III, *Jurnal Bhinika Tunggal Ika*, Volume 2, Nomor 2, November 2015.

Utami, B., & Indrawadi, J. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Pertiwi 1 Padang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 186–190.

Wuryandani, W. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *cEkrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Th XXXII. No 2.